

**PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL , PENGAKUAN
PROFESIONAL, DAN NILAI INTRINSIK PEKERJAAN
TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : KHAIRUL AMIN
NPM : 1405170309
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : KHAIRUL AMIN
N P M : 1405170309
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, DAN NILAI INTRINSIK PEKERJAAN TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, SE., MM

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KHAIRUL AMIN
N.P.M : 1405170309
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN
PROFESIONAL, DAN NILAI INTRINSIK PEKERJAAN
TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN
PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAPE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : KHAIRUL AMIN
NPM : 1405170309
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, DAN NILAI INSTRINSIK PEKERJAAN TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA)

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
19-1-19	- Perbaiki deskripsi hasil data penelitian	P.	
	- Perbaiki penyajian tabel		
	- Perbaiki penulisan kalimat & tanda baca		
28-1-19	- Perbaiki pembalasan sitasi dengan hasil data	P.	
	- Tambah pembalasan tawar-pertanyaan profesional.		
	- Perbaikan sitasi dengan sumber awal.		
5-2-19	- Perbaiki kelengkapan dan susunan daftar isi	P.	
15-2-19	- Perbaiki daftar pustaka & daftar tabel	P.	
	- Tambah Abstrak.		

22/2/19 Acc
Dosen Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

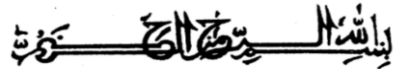
ABSTRAK

KHAIRUL AMIN, 1405170309. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Pengukuran pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik menggunakan instrument kuesioner. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 90 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil Uji F menunjukkan F Hitung 89,070 lebih besar dari F tabel yaitu 2,15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil Uji t menunjukkan t hitung penghargaan finansial yaitu 15,346 lebih besar dari t tabel yaitu 1,663, t hitung pengakuan profesional yaitu 1,573 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,663, dan t hitung nilai intrinsik pekerjaan -0,824 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,663. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan pengakuan profesional dan nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci: Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai Intrinsik Pekerjaan, Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat dan salam selalu terucapkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Duski S.PdI dan Ibunda Siti Rahmah tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih,SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat-sahabat tercinta Ablan Syahputra, Munawir Syahdy Siregar, Nur Muhammad Syafi'i Damanik, Rahman Batubara, Anwar Halomoan, Hasmar Hasanuddin dan Muhammad Arfianda yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Penulisan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi skripsi ini.

Wassalamualaikum wr. wb

Medan, Maret 2019

Penulis

KHAIRUL AMIN
1405170309

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Karakteristik Penelitian.....	39
2. Uji Kualitas Data.....	40
3. Pengujian Asumsi Klasik	43
4. Pengujian Hipotesis.....	46
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Perbandingan jumlah akuntan publik di ASEAN	5
TABEL I.2 Perkembangan Jumlah Akuntan Publik di Indonesia	6
TABEL I.3 Jumlah Mahasiswa akuntansi stambuk 2013 s/d 2015	7
TABEL II.1 Peneitian Terdahulu.....	23
TABEL III.1 Waktu Penelitian.....	31
TABEL III.2 Skala Pengukuran Likert.....	33
TABEL IV.1 Pengumpulan Data	39
TABEL IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..	39
TABEL IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk.....	40
TABEL IV.4 Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial	40
TABEL IV.5 Uji Validitas Pengakuan Profesional	41
TABEL IV.6 Uji Validitas Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan	41
TABEL IV.7 Uji Validitas Variabel Dependen	41
TABEL IV.8 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	42
TABEL IV.9 Nilai Tolerance dan VIF	45
TABEL IV.10 Koefisien Determinasi.....	47
TABEL IV.11 Hasil Uji F.....	48
TABEL IV.12 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Konseptual.....	26
GAMBAR IV.1 Histogram Uji Normalitas	43
GAMBAR IV.2 Normal P – P Plot.....	44
GAMBAR IV.3 Grafik Scatterplot	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karir dalam bidang akuntansi. Ada beberapa bidang karir dalam akuntansi, antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menghubungkan antara pihak manajemen dan pihak pemilik dana. Sebagaimana diketahui, profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Akuntan Publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan good corporate governance.

Untuk menjadi akuntan publik, diperlukan melewati beberapa proses yang telah ditetapkan oleh kementerian keuangan melalui Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI merupakan satu-satunya organisasi nasional profesi akuntan publik yang diakui di Indonesia. IAPI memiliki otoritas untuk menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan publik atau Certified Public Accountant (CPA) Exam.

Ujian profesi akuntan publik yang juga disebut “CPA of Indonesia Exam” diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia berdasarkan UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik dalam rangka untuk meyakinkan ketersediaan sumber daya manusia profesi akuntan publik yang memiliki kompetensi dan keahlian profesional yang dilandasi nilai-nilai, etika dan perilaku profesional sesuai standar internasional.

CPA of Indonesia Exam terbagi dalam tiga tingkat, yaitu: Ujian tingkat dasar, ujian tingkat profesional dan ujian tingkat lanjutan. CPA of Indonesia Exam mengadopsi International Education Standards yang diterbitkan International Federation of Accountants (IFAC). Pemegang sertifikat tertentu dari IAPI berhak mendapatkan Asean Chartered Professional Accountant (ACPA) sesuai ketentuan yang berlaku dalam Mutual Recognition Arrangement-Asean Economic Community (iapi.or.id).

Untuk menjadi akuntan publik terdaftar, persyaratan pengalaman juga menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan. Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik pada BAB III bagian kedua tentang perizinan untuk menjadi akuntan publik pada pasal 6 ayat 1 poin berbunyi: “berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam pasal 3”.

Mulyadi (2014:4) menyatakan, Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan ke dalam dua kelompok: jasa Assurance, jasa Atestasi dan jasa nonassurance.

Jasa Assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan (Mulyadi, 2014:5). Jasa Atestasi

merupakan salah satu tipe jasa assurance yang disediakan oleh profesi akuntan publik. Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014:5). Jasa atestasi merupakan jasa yang diberikan akuntan independen untuk menyajikan sebuah laporan tertulis mengenai opini atas asersi yang dibuat oleh pihak manajemen. Asersi adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diperiksa. Contohnya dalam audit laporan keuangan, asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh pihak manajemen yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut telah disajikan secara lengkap dan benar.

Asersi manajemen ini sangat penting. Apabila tidak diperoleh asersi manajemen saat melakukan proses audit, maka lebih baik pihak akuntan untuk mundur dari proses audit karena patut diduga bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen mengandung kecurangan.

Jasa atestasi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Audit laporan keuangan, disini auditor memberikan opini apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- b. Penelaahan atas laporan keuangan (review laporan keuangan), sebenarnya bersifat sama dengan audit atas laporan keuangan. Hanya saja opini yang diberikan oleh akuntan tingkatannya lebih rendah

daripada opini audit, karena pada saat melakukan audit akuntan tidak mengumpulkan bukti selengkap bukti audit.

- c. Jasa atestasi lainnya, yaitu akuntan memberikan opini atas keadaan informasi yang diminta oleh pelanggannya. Seperti contohnya audit atas penyelenggaraan Piala Oscar, dimana akuntan akan memberikan opini apakah proses seleksi dalam penyelenggaraan piala Oscar telah dijalankan sesuai prosedur yang berlaku.

Jasa Nonassurance adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa nonassurance yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi (Mulyadi, 2014:7).

Jasa perpajakan meliputi kegiatan penghitungan dan pengisian surat pemberitahuan pajak hingga pelaporan kewajiban perpajakan perusahaan. Selanjutnya jasa konsultasi manajemen, bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas kerja perusahaan. Kemudian jasa akuntansi dan pembukuan yang akan membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Jasaprofesional Akuntan Publik digunakan secara luas oleh publik seperti investor, kreditor, pemerintah dan stakeholder lainnya sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis. Profesi Akuntan Publik juga merupakan salah satu profesi penunjang dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang merupakan salah satu syarat terwujudnya pasar yang efisien. Pendapat akuntan publik ini sangat berguna untuk pihak-pihak yang terkait

dengan laporan keuangan, seperti pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik sebagai pemeriksa laporan keuangan (audit laporan keuangan) juga memberikan jasa konsultasi manajemen. Selain itu profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang cukup menjanjikan karena jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia belum dapat menjangkau seluruh potensi pasar jasa Akuntan Publik yang sangat besar.

Para akuntan publik di Indonesia ternyata memang belum bisa bicara banyak di kancan negara-negara ASEAN. Akuntan Indonesia di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) masih berada di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Forddanta (2012) dalam Lily Herawaty (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan akuntan publik masih rendah yaitu hanya 4% per tahun.

Tabel I.1
Perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah
akuntan publik di beberapa Negara ASEAN

Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah Akuntan Publik	%
Singapura	5 juta	15.120	0.3024%
Filipina	88 juta	15.000	0.017045%
Thailand	66 juta	6000	0.009091%
Malaysia	85 juta	2.460	0.002894%
Vietnam	25 juta	926	0.003704%
Indonesia	237 juta	985	0.00042%

Sumber: IAPI (31 Maret 2011) dalam Siregar (2018)

Jumlah akuntan publik yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan per 25 Oktober 2018 sebanyak 1.367 Orang, sedangkan pada 6 November 2018 berjumlah 1.365 orang (www.pppk.kemenkeu.go.id). Jumlah ini sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa akuntansi yang wisuda setiap tahunnya di seluruh Indonesia. Kemudian terjadi penurunan jumlah akuntan publik aktif pada 6 November 2018 dari 25 Oktober 2018 sebanyak 2 orang.

Tabel I.2
Perkembangan Jumlah Akuntan Publik dari tahun 2007-2017

Tahun	Jumlah
2007	893
2008	877
2009	903
2010	928
2011	985
2012	1.016
2013	999
2014	1.053
2015	1.124
2016	1.189
2017	1.280

Sumber: PPPK Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi yang mengambil konsentrasi Audit masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan konsentrasi lainnya seperti perpajakan, keuangan, dan manajemen.

Tabel I.3
Jumlah Mahasiswa stambuk 2013 s/d 2015

Konsentrasi	Angkatan 2013		Angkatan 2014		Angkatan 2015	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Keuangan	319	35%	298	35%	249	35%
Manajemen	228	25%	213	25%	178	25%
Perpajakan	274	30%	255	30%	213	30%
Pemeriksaan	91	10%	85	10%	71	10%
Jumlah	912	100%	850	100%	710	100%

Sumber: BAAD UMSU dan Biro Akuntansi UMSU

Oktavia (2005) dan Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai perimbangan jasa yang telah diberikan karyawan dengan imbalan yang diperolehnya (Setiyani, 2005). Gaji tentu menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji.

Pengakuan profesional mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hasil penelitian Sembiring (2009) menyatakan bahwa secara parsial variabel pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (Aprilyan, 2011).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Sedikitnya jumlah Akuntan publik di Indonesia dibandingkan dengan negara lain
2. Sulitnya proses menjadi Akuntan Publik
3. Kurangnya mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik oleh mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik oleh mahasiswa akuntansi?
3. Apakah Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa Akuntansi?
4. Apakah Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa Akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
4. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan secara bersama-sama terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membandingkan antara teori yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi dilapangan sehingga semakin menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis.

2. Bagi pihak kampus UMSU

memberi masukan kepada pihak manajemen UMSU dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan minat mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa UMSU

Sebagai bahan perbandingan atau referensi yang akan meneliti masalah sama di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Akuntan publik

Akuntan Publik (Eksternal) adalah akuntan yang bekerja memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa akuntan. Tugas akuntan publik antara lain; pemeriksaan laporan keuangan, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan konsultasi manajemen (Nasution, 2017).

Untuk menjadi akuntan publik, diperlukan melewati beberapa proses yang telah ditetapkan oleh kementerian keuangan melalui Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI merupakan satu-satunya organisasi nasional profesi akuntan publik yang diakui di Indonesia. IAPI memiliki otoritas untuk menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan publik atau Certified Public Accountant (CPA) Exam.

Perizinan untuk menjadi akuntan publik sesuai dengan -undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 6 ayat 1 adalah:

1. Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1 seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
 - b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
 - c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
 - e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
 - f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;

- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampunan;

Akuntan publik harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah dari IAPI atau perguruan tinggi yang terakreditasi oleh Asosiasi Profesi Akuntan Publik untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik. Akuntan yang telah berhasil menyelesaikan Ujian Setifikasi Akuntan Publik (USAP) berhak mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik). Misalnya seseorang yang bernama Khairul yang telah menyelesaikan USAP akan menulis namanya Khairul, SE, Ak., BAP. Namun mulai 28 Nopember 2007, ada perubahan sehingga lulusan USAP bisa menggunakan gelar CPA sehingga untuk contoh ini akan menulis namanya secara lengkap sebagai Khairul, SE, Ak., CPA.

Dikutip dari iapi.or.id menyatakan bahwa persyaratan pendaftaran dan peserta untuk mengikuti ujian CPA adalah:

1. Memiliki akun ujian Profesi Akuntan Publik Indonesia (UPAP)
2. Upload dokumen pendukung meliputi:
 - a. Ijazah D4/S1/S2/S3 Akuntansi
 - b. Transkrip Nilai D4/S1/S2/S3 Akuntansi
 - c. Kartu Tanda Penduduk yang masih berlaku saat ujian
 - d. Pas Foto berwarna (Terbaru)
3. Membayar biaya pendaftaran (Pada saat pertama kali mengikuti ujian)
4. Lulus Uji Kelayakan (eligibility)

Dikutip dari iapi.or.id, ada tiga tahapan ujian untuk bisa berpraktek menjadi akuntan publik, yaitu:

1. Ujian Tingkat Dasar

Ujian tingkat dasar adalah ujian yang bersifat “entry exam” Ujian Profesi Akuntan Publik. Pada ujian ini seseorang akan diuji kemampuan dan pengetahuan dasarnya pada bidang akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis sehingga diharapkan memiliki konsep dan pemahaman yang memadai untuk melanjutkan ujian pada tingkat profesional dan ujian tingkat penilaian kompetensi rekan perikatan audit. Seseorang yang telah menyelesaikan ujian ini diekspektasikan memiliki kompetensi dasar berupa kemampuan untuk menjelaskan, membedakan, dan menerapkan konsep dasar bidang tersebut, serta kemampuan analisis dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah yang sederhana, tidak ambigu dan tidak kompleks. Peserta yang telah lulus ujian ini akan mendapatkan sertifikat “Associate Certified Public Accountant of Indonesia” (A-CPA).

Persyaratan Mengikuti Ujian Tingkat Dasar:

1. Lulusan D4/S1/S2/S3 Jurusan Akuntansi
2. Untuk Mahasiswa/i tingkat akhir dapat mengikuti ujian namun jika lulus ujian, Sertifikat akan diberikan saat LULUS pendidikan D4/S1

Mata ujian tingkat dasar:

1. Pengantar Auditing & Asurans
2. Akuntansi & Pelaporan Keuangan
3. Pengantar Ekonomi Makro & Mikro
4. Pengantar Manajemen, Perpajakan & Hukum Bisnis
5. Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan & Sistem Informasi

2. Ujian Tingkat Profesional

Ujian pada tingkat ini peserta akan diuji pengetahuan dan kompetensi bidang akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis pada tingkat kemampuan intermediate, sehingga secara profesional mampu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dengan supervisi minimal. Peserta akan diuji untuk mendemonstrasikan kemampuan dan kompetensinya dalam menyelesaikan masalah yang cukup kompleks dan ambigu, pada area tertentu yang memerlukan professional judgment pada tingkat menengah. Selain kemampuan teknis bidang akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis, seseorang yang mengikuti ujian pada tingkat ini harus mendemonstrasikan keahlian profesionalnya dalam penerapan pengetahuan untuk pemecahan masalah yang dilandasi dengan

pemahaman yang baik tentang etika profesi, menunjukkan nilai-nilai dan perilaku profesional yang baik. Untuk dinyatakan telah menyelesaikan pada tingkat ini, peserta harus telah memiliki pengalaman kerja yang relevan pada bidang akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis minimal 3 tahun. Ujian ini ditujukan untuk mendapatkan seseorang yang telah memiliki kompetensi memadai untuk menjalankan peran sebagai auditor profesional pada KAP atau peran lain yang relevan. Peserta yang telah menyelesaikan ujian ini dan memenuhi semua persyaratan akan mendapatkan sertifikat “Certified Public Accountant of Indonesia” (CPAI) atau CPA.

Persyaratan Mengikuti Ujian Tingkat Profesional:

1. Lulusan D4/S1/S2/S3 Jurusan Akuntansi
2. Lulus ujian Tingkat Dasar
3. Memiliki pengalaman kerja bidang akuntansi/audit

Mata ujian tingkat profesional:

1. Audit, Asurans & Etika Profesi
2. Akuntansi & Pelaporan Keuangan Lanjutan
3. Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan & Sistem Informasi
4. Strategi Bisnis & Perpajakan Lanjutan
5. Manajemen Risiko, Tata Kelola & Pengendalian Intenal

3. Ujian Tingkat Lanjutan

Ujian pada tingkat lanjutan ini ditujukan mendapatkan seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai untuk berperan sebagai Akuntan Publik. Pada ujian ini, sebelumnya peserta harus telah menyelesaikan ujian tingkat profesional dan pengalaman pada bidang audit dan asurans atas informasi keuangan. Pada ujian tingkat ini peserta harus mendemonstrasikan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan pada berbagai bidang akuntansi, keuangan, auditing, bisnis dan area lain yang relevan dalam rangka melaksanakan audit untuk memberi opini atas laporan keuangan yang dilandasi dengan kemampuan berupa keahlian profesional dan nilai - nilai, etika dan perilaku profesional. Pada ujian tingkat ini peserta mampu untuk melakukan problem solving secara mandiri pada situasi yang sangat kompleks dan ambigu, yang memerlukan penerapan profesional judgment level tinggi. Peserta yang menyelesaikan ujian tingkat lanjutan akan mendapatkan Surat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Persyaratan Mengikuti Ujian Tingkat Lanjutan:

1. Lulusan D4/S1/S2/S3 Jurusan Akuntansi
2. Lulus ujian Tingkat Profesional
3. Memiliki pengalaman kerja bidang akuntansi/audit

Mata ujian Tingkat Lanjutan:

1. Auditing & Assurance Lanjutan

Dikutip dari iapi.or.id, peserta ujian yang memenuhi syarat-syarat berikut berhak memperoleh sertifikat profesi akuntan publik (Sertifikat) dan menggunakan sebutan Certified Public Accountant of Indonesia atau disingkat CPA di belakang namanya dan gelar akademis terakhir yang disandangnya:

1. Lulus seluruh mata ujian sertifikasi dalam batas waktu yang ditentukan;
2. Mempunyai pengalaman kerja yang dapat diverifikasi minimal 3 tahun dalam bidang auditing, akuntansi dan pelaporan keuangan, atau mempunyai pengalaman mengajar di perguruan tinggi minimal 4 tahun dalam bidang auditing atau akuntansi keuangan;
3. Terdaftar sebagai anggota
4. Sanggup mematuhi:
 - a. Kode Etik Profesi IAPI;
 - b. Standar Profesional Akuntan Publik bagi yang berpraktek sebagai atau bekerja di Kantor Akuntan Publik;
 - c. Pendidikan Profesional Berkelanjutan yang ditetapkan IAPI;
 - d. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Organisasi dan ketentuan IAPI lainnya
5. Menandatangani Surat Pernyataan Kesanggupan Pemenuhan Kewajiban sebagai Certified Public Accountant of Indonesia.
6. Melampirkan fotocopy KTP yang masih berlaku , legalisir fotocopy Ijasah D4/S1/S2 Akuntansi dan legalisir fotocopy transkrip nilai Ijasah D4/ S1/S2 Akuntansi

Achsin Slamet, Dr., SE., SH., MM., M.Kn., M.Ec.Dev., M.Si., Ak., CA., CPA., CTA., CLA., CRA dalam penyampaian di Universitas Gajahmada Yogyakarta menyampaikan bahwa:

Izin Akuntan Publik diberikan oleh Menteri Keuangan dengan persyaratan:

- a. Memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Ujian Profesi Akuntan Publik (STL UPAP) yang diselenggarakan oleh IAPI;
- b. Dalam hal tanggal kelulusan STL UPAP sebagaimana dimaksud pada huruf a telah melewati masa 2 (dua) tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 (enam puluh) Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 (dua) tahun terakhir;
- c. Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 7 (tujuh) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP;
- d. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
- f. Tidak pernah dikenakan sanksi administratif pencabutan izin Akuntan Publik; dan
- g. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan sedan
- h. Membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Menurut Mulyadi (2014:33) umumnya hirarki auditor dalam perikatan

audit dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini :

- 1) Partner (rekan)
- 2) Manajer
- 3) Auditor Senior
- 4) Auditor Yuniior

Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) *Partner* (rekan)

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit; bertanggung jawab atas hubungan dalam klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

2) Manajer

Manajer bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; mereview kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

3) Auditor senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit; bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.

4) Auditor junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci; membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan

pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga ia dapat memperoleh pengalaman dalam berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut asisten auditor.

Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan Publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada Akuntan Publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin, meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi (Herawati, 2015).

2. Penghargaan Finansial

Sistem penghargaan menjadi sesuatu yang penting dalam sebuah perusahaan terutama dalam memotivasi kinerja karyawan untuk pencapaian tujuan utama perusahaan dan kesuksesan perusahaan. Tentu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa apapun profesinya, gaji merupakan sesuatu yang paling pertama dan paling utama yang diharapkan oleh semua karyawan/orang yang bekerja. Banyak mahasiswa yang ketika telah menyelesaikan perkuliahannya langsung mencari pekerjaan dengan harapan mendapatkan gaji. Penghasilan atau penghargaan finansial yang

diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Wijayanti, 2001 dalam Chan 2012). Dalam kenyataannya, akuntan publik tidak mengaudit hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Oktavia (2005) dan Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Kunartinah (2003) dalam Nasution (2017) mengungkapkan bahwa pertimbangan terhadap penghasilan awal yang tinggi tidak berbeda antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Maksudnya adalah, mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik maupun yang bukan profesi akuntan publik tetap mempertimbangkan penghasilan/gaji awal yang dapat diterima dalam jumlah yang tinggi.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa gaji masih menjadi harapan utama bagi setiap mahasiswa dalam pemilihan karirnya. Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesitermahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik sebagai pemeriksa laporan keuangan (audit laporan keuangan) juga memberikan jasa konsultasi manajemen. Maksudnya adalah, Akuntan Publik tidak hanya dapat memberikan jasa dalam pengauditan laporan keuangan, tetapi juga bisa memberikan jasa berupa konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen. Jasa konsultasi manajemen ini beragam mulai dari saran-saran

sederhana untuk meningkatkan sistem akuntansi klien hingga saran dalam strategi pemasaran, instalasi komputer, serta konsultasi manfaat aktuarial. Banyak dari kantor akuntan publik yang besar memiliki departemen-departemen yang terlibat secara eksklusif dalam jasa konsultasi manajemen dengan interksi yang sangat kecil pada staf audit atau staf perpajakan. Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen telah meningkat secara signifikan dalam tahun-tahun terakhir ini.

Menurut Hasibuan (2016), kompensasi langsung (*direct compensation*) berupa gaji, upah, dan upah insentif. *Benefit* dan *Service* adalah kompensasi tambahan (finansial atau nonfinansial) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan terhadap semua karyawan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti tunjangan hari raya, uang pensiun, pakaian dinas, kafeteria, mushala, olahraga, dan darmawisata. Dalam penelitian ini, penghargaan finansial diukur dengan indikator gaji, upah, *banefit* dan *services*.

3. Pengakuan Profesional

Istilah “Profesional” diadaptasikan dari istilah bahasa Inggris yaitu *Profession* yang berarti pekerjaan atau karir (Herawati, 2015). Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa, dalam hal ini jasa akuntan publik. Pengakuan Profesional merupakan bentuk pengakuan terhadap karir yang dipilih seseorang dengan anggapan dengan memilih karir itu, maka orang menganggapnya sebagai orang yang berprestasi, diakui masyarakat, dan terpuja dalam bermasyarakat. Pengakuan Profesional

bisa pula diartikan sebagai suatu penghargaan yang tidak bersifat finansial, tetapi bersifat penghargaan terhadap diri seseorang ketika memilih suatu karir.

Rahayu, dkk (2003) dalam Herawati (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengakuan profesional tentu juga menambah motivasi yang juga pastinya akan meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja yang baik sehingga tujuan dalam perusahaan bisa tercapai dengan baik.

Pengakuan profesional diukur dengan indikator lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, dan mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.

4. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Dalam melakukan pekerjaannya, seseorang akan selalu dihadapkan dengan perasaan puas atau tidak puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang

yang puas dalam melakukan pekerjaannya biasanya lebih maksimal di dalam melakukan dan menyelesaikan semua pekerjaannya. Sebaliknya, seseorang yang kurang puas dengan pekerjaan yang dilakukannya biasanya tidak maksimal dalam pengerjaan urusan pekerjaannya.

Aprilyan (2011) menyatakan bahwa Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antar pekerjaan dan penghargaan. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Kepuasan kerja juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kesenangan atau keadaan emosi positif yang berasal dari penilaian atas pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang terhadap pekerjaannya. Kemudian kepuasan kerja juga hasil dari persepsi karyawan terhadap pekerjaannya tentang seberapa baik pekerjaan atau profesi yang mereka pilih.

Kreitner dan Kinicki (2007) dalam Tandiontong (2016) menyatakan Kepuasan kerja adalah respons emosional terhadap pekerjaan seseorang. Robbins dan Judge (2009) dalam Tandiontong (2016) menjelaskan bahwa Kepuasan Kerja merupakan sikap umum individu terhadap pekerjaannya.

Menurut Teori Perbedaan, individu akan merasa puas jika menurut perasaan atau persepsinya *reward* yang didapat lebih besar daripada yang diinginkan. Sebaliknya jika *reward* yang diperoleh lebih kecil maka terjadi ketidakpuasan (Porter, 2008 dalam Tandiontong, 2016).

Artinya, seseorang yang bekerja juga memperhatikan gaji sebagai ukuran kepuasan dalam pekerjaannya. Semakin besar gaji yang diperoleh maka kepuasan kerjanya akan tinggi. Begitupula sebaliknya, jika gaji yang diterima

kecil, maka rendah pula kepuasan kerja yang dirasakannya. Hasil penelitian Luthans (2006) menunjukkan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah: (1) Pekerjaan yang menantang; (2) Penghargaan yang sepadan; (3) Kondisi kerja yang mendukung; (4) Rekan kerja yang suportif; (5) Kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian individu.

Tandiontong (2016) menyebutkan salah satu alat ukur kepuasan kerja yang dikembangkan oleh Smith dan Stone (1992) adalah Job Description Index (JDI) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasasn kerja dapat dilihat dari lima hal yaitu (1) The work itself, (2) Supervision, (3) Coworkers, (4) Pay dan (5) Promotion. Dalam penelitian ini nilai intrinsik pekerjaan diukur dengan indikator Pekerjaan yang menantang, kondisi kerja yang mendukung, dan memberikan kebebasan atau otonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Sembiring (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik	faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara menjadi akuntan publik
2	Novri Yanti (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang	Nilai Intrinsik Pekerjaan Tidak Berpengaruh

		Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)	Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Pengakuan Profesional Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.
3	Mega Kurnia Sari(2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik	Secara simultan Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, Kebanggaan serta Personalitas berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Batam Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik
4	Annisa Rindani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi dengan Program Studi Akuntansi yang Berakreditasi B yang Terdapat di Pekanbaru	Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional Berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai Akuntan Publik sedangkan Nilai Sosial Kerja dan Penghargaan Profesional tidak Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik
5	Fifi Chairunnisa (2014)	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik	Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik

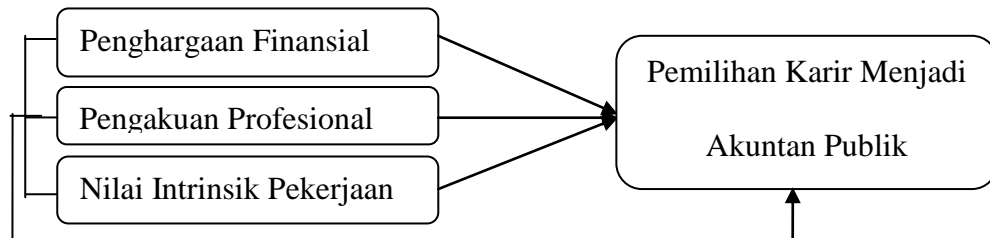
C. Kerangka Konseptual

Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik sangat rendah terlihat dari sedikitnya jumlah akuntan publik di Indonesia dan pertumbuhannya sangat rendah setiap tahun. Penghargaan finansial berhubungan dengan gaji. Secara umum, gaji merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan karir oleh seseorang yang akan bekerja. Berkarir menjadi akuntan publik berpenghasilan besar karena jasa akuntan publik selain jasa pemeriksaan laporan keuangan, juga sebagai jasa konsultasi manajemen.

Seseorang yang akan bekerja juga ingin mendapatkan pengakuan berprestasi atau profesional dalam pekerjaan yang dipilihnya. Berkarir menjadi akuntan publik juga memberikan rasa berprestasi atas karir tersebut. Rahayu, dkk (2003) dalam Herawati (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang.

Nilai Intrinsik Pekerjaan berhubungan dengan kepuasan kerja. Hasil penelitian Stone (2005) dalam Tandiontong (2016) menunjukkan bahwa Kepuasan Kerja (KK) mempunyai korelasi (dapat meningkatkan) prestasi.

Hubungan antar variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik dapat dilihat pada gambar II.1 di bawah ini:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial atau gaji biasanya menjadi tujuan utama orang-orang yang bekerja. Wijayanti (2001) dalam Nasution (2017) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H1: penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

2. Pengakuan Profesional

Hasil penelitian Sembiring (2009) menyatakan bahwa secara parsial variabel Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H2: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

3. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Hasil penelitian Rindani (2015) menyatakan Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H3: Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang ingin mengetahui apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Juliandi, dkk., 2015:13).

B. Defenisi Operasional variabel

1. *Variabel Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah pemilihan karir menjadi Akuntan Publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien (Nasution, 2017).

Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan pertanyaan akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin, dan meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi (Herawati, 2015).

2. *Variabel Independent* (Variabel Bebas)

a. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan sesuatu yang diterima sebagai pengganti kontribusi jasa karyawan pada perusahaan (Veithzal, 2005 dalam Nasution, 2017). Penghargaan finansial ini diukur dengan pertanyaan gaji awal yang tinggi, dana pensiun, kenaikan gaji lebih cepat, mendapatkan uang lembur, dan mendapatkan bonus akhir tahun (Herawati, 2015).

Penulis menambahkan pernyataan pemberian gaji disesuaikan dengan standar yang ditentukan, kelayakan gaji dalam memenuhi kebutuhan pokok, dan gaji dibayarkan tepat waktu.

b. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional berhubungan dengan hal-hal mengenai pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan terhadap prestasi ini dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Dessler, 1994 dalam Nasution, 2017).

Pengakuan profesional diukur dengan lima pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, dan mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan (Herawati, 2015).

c. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai Intrinsik Pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014 dan 2015 yang masih aktif sebanyak 889 mahasiswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. (Juliandi, dkk., 2015:58), Teknik ini adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Jumlah sample yang terpilih adalah 100 orang berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa stambuk 2014 dan 2015 yang telah mengikuti mata kuliah Pemeriksaan 1 dan Pemeriksaan 2.

Penentuan jumlah sample yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus Slovin dalam Juliandi, dkk., (2015:59).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan $e=10\%$ maka didapatkan jumlah sampel untuk menjadi responden dalam penelitian ini minimal 90 orang. Dalam penelitian ini penulis menambah sampel 10 orang sehingga jumlah keseluruhan sampel menjadi 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada responden yaitu mahasiswa-mahasiswi akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jenis data yang digunakan adalah data primer.

Skala yang digunakan dalam pengumpulan data pada kuisisioner ini adalah *skala likert* dalam bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai lima pilihan yaitu:

Tabel III.2
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju/SS	5
Setuju/S	4
Kurang Setuju/KS	3
Tidak Setuju/TS	2
Sangat Tidak Setuju/STS	1

Sumber: Sugiyono (2006: 107-108)

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas.

a. Uji Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat. Ide pokoknya sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Juliandi, dkk., 2015:58).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013 dalam Nasution, 2017). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 10 persen dari degree of freedom $(df) = n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu

juga sebaliknya bila r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005 dalam Nasuton, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah “Sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya” (Juliandi, dkk., 2015:58).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005 dalam Nasution, 2017).

a. Jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.

b. Jika nilai Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Pemilihan karir menjadi akuntan publik

X1 : Penghargaan finansial/ gaji

X2 : Pengakuan profesional

X3 : Nilai Intrinsik Pekerjaan

ε : Error / Residual

$\beta_0.. \beta_6$: Konstanta

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebarkan sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arif, 1993 dalam Juliandi, dkk., 2015 hal. 58).

b. Uji Multikolenearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-

variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,9 (Ghozali, 2005 dalam Nasution, 2017).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nasution, 2017).

2. Pengujian Hipotesis

Ghozali (2006) dalam Nasution (2017) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2006) dalam Nasution (2017), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006 dalam Nasution, 2017).

Kriteria pengujian adalah :

$P \text{ Value (sig)} < 0,1 = H_0 \text{ diterima}$

$P \text{ Value (sig)} > 0,1 = H_0 \text{ ditolak}$

Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 10% (tarafkepercayaan) dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2014 dan 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 90 orang. Kuesioner yang disebar berjumlah 100 dan yang kembali berjumlah 90 kuesioner.

Tabel IV.1

Pengumpulan Data

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>
Kuesioner yang disebar berjumlah 100 eksemplar	100
Kuesioner yang tidak kembali	10
Kuesioner yang kembali	90
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	90

1. Karakteristik Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin (Tabel IV.2) menunjukkan bahwa dari sampel dalam penelitian ini responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel IV.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>
Pria	33	36,67
<u>Wanita</u>	57	63,33
<u>Total</u>	<u>90</u>	<u>100,0</u>

Hasil penelitian berdasarkan stambuk/tahun masuk kuliah menunjukkan bahwa dari sampel dalam penelitian ini responden stambuk 2014 berjumlah 30 orang dan stambuk 2015 berjumlah 50 orang.

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

<u>Stambuk</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>
2014	30	33,33
2015	60	66,67
<u>Total</u>	<u>90</u>	<u>100,0</u>

2. Uji Kualitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 90 mahasiswa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dalam melakukan fungsi ukurnya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1 atau 10%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial (X1)

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan1	0,593	0,1745	Valid
2	Pertanyaan2	0,835	0,1745	Valid
3	Pertanyaan3	0,776	0,1745	Valid
4	Pertanyaan4	0,746	0,1745	Valid
5	Pertanyaan5	0,579	0,1745	Valid
6	Pertanyaan6	0,872	0,1745	Valid
7	Pertanyaan7	0,779	0,1745	Valid
8	Pertanyaan8	0,376	0,1745	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel IV.5
Uji Validitas Variabel Pengakuan Profesional (X2)

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan1	0,879	0,1745	Valid
2	Pertanyaan2	0,924	0,1745	Valid
3	Pertanyaan3	0,774	0,1745	Valid
4	Pertanyaan4	0,914	0,1745	Valid
5	Pertanyaan5	0,722	0,1745	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel IV.6
Uji Validitas Variabel Nilai Itrinsik Pekerjaan (X3)

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan 1	0,816	0,1745	Valid
2	Pertanyaan 2	0,698	0,1745	Valid
3	Pertanyaan 3	0,800	0,1745	Valid
4	Pertanyaan 4	0,708	0,1745	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel IV.7
Uji Validitas Variabel Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan 1	0,598	0,1745	Valid
2	Pertanyaan 2	0,826	0,1745	Valid
3	Pertanyaan 3	0,611	0,1745	Valid
4	Pertanyaan 4	0,652	0,1745	Valid
5	Pertanyaan 5	0,756	0,1745	Valid
6	Pertanyaan 6	0,678	0,1745	Valid
7	Pertanyaan 7	0,610	0,1745	Valid
8	Pertanyaan 8	0,775	0,1745	Valid
9	Pertanyaan 9	0,608	0,1745	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian pada kuesioner adalah valid, karena semua r hitung lebih besar daripada r tabel.

Dengan demikian dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat diandalkan (reliabel) maka dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”(Juliandi., dkk:137). Jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach’s Alpha) > 0.6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel IV.8
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach’s Alpha	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
1	Penghargaan Finansial	0,846	0,6	Reliabel
2	Pengakuan Profesional	0,896	0,6	Reliabel
3	Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,703	0,6	Reliabel
4	Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	0,857	0,6	Reliabel

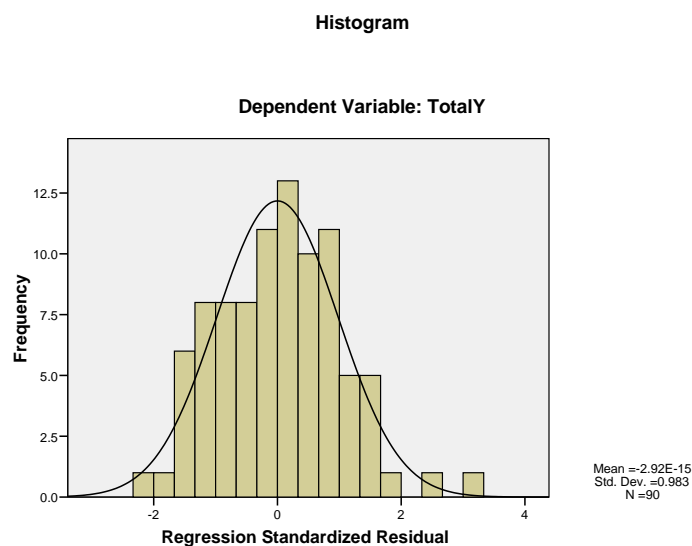
Sumber: Hasil olahan SPSS

Data di atas menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel penelitian adalah reliabel. Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0.6. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

3. Pengujian Asumsi Klasik

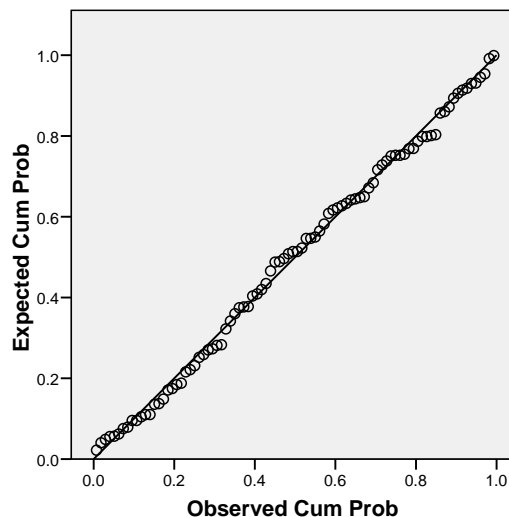
a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar IV.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbenruk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data pada variabel Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai Intrinsik Pekerjaan dan Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik****Gambar IV.2 Normal P - P Plot**

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF). Apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1 maka model ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel IV.9
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients(a)

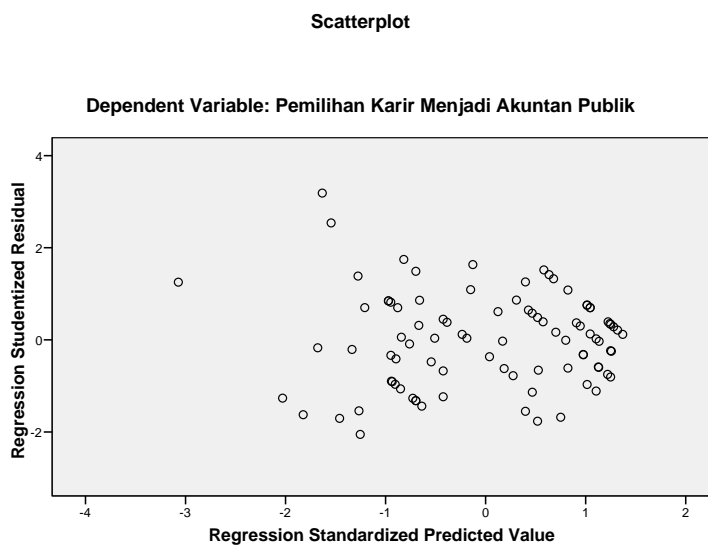
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,343	2,566		3,642	,000		
Penghargaan Finansial	,853	,056	,850	15,346	,000	,923	1,083
Pengakuan Profesional	,118	,075	,088	1,573	,119	,896	1,116
Nilai Intrinsik Pekerjaan	-,093	,113	-,045	-,824	,412	,936	1,069

a Dependent Variable: Pemilohan Karir Menjadi Akuntan Publik

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Penghargaan Finansial yaitu 0,923, Pengakuan Profesional yaitu 0,896, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan yaitu 0,936. Nilai Tolerance Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional dan nilai intrinsik pekerjaan lebih kecil dari 10. Dengan demikian tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas.



Gambar IV.3

Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Menurut Sugiyono (2017) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0.00-0.199 = Sangat rendah

0.20-0.399 = Rendah

0.40-0.599 = Sedang

0.60-0.799 = Kuat

0.80-1.000 = Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan serta variabel dependen pemilihan karir menjadi akuntan publik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870(a)	,757	,748	1,797

a Predictors: (Constant), Nilai Intrinsik Pekerjaan, Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial

b Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari tabel IV.10 diketahui bahwa nilai R adalah 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pemilihan karir Menjadi akuntan publik dengan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik

pekerjaan adalah sangat kuat. Nilai R Square (Koefisien determinasi) adalah 0,757. Namun karena jumlah variabel independen lebih dari dua maka digunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,748. Maka 74,8% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel Independen yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan. Sedangkan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.11
Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	862,776	3	287,592	89,070	,000(a)
	Residual	277,679	86	3,229		
	Total	1140,456	89			

a Predictors: (Constant), Nilai Intrinsik Pekerjaan, Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial

b Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Hasil olahan SPSS

Nilai F hitung 89,070 lebih besar dari F Tabel yaitu 2,15, maka variabel independen penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemilihan karir Menjadi akuntan publik pada signifikansi 10%.

c. Uji Statistik t

Uji t Parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 10%.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,343	2,566		3,642	,000
	Penghargaan Finansial	,853	,056	,850	15,346	,000
	Pengakuan Profesional	,118	,075	,088	1,573	,119
	Nilai Intrinsik Pekerjaan	-,093	,113	-,045	-,824	,412

a Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Uji t pada taraf signifikan 10% diperoleh nilai t hitung pada variabel penghargaan finansial yaitu $15,346 > t$ tabel 1,663, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung pada variabel pengakuan profesional yaitu $1,573 < t$ tabel 1,663, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Nilai t hitung pada variabel nilai intrinsik pekerjaan $-0,824 < t$ tabel 1,663, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat juga diperoleh data hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,343 + 0,853X_1 + 0,118X_2 + -0,093X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa:

1. Konstanta mempunyai nilai regresi sebesar 9,343, artinya jika variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan dianggap nol, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat 9,343.
2. Penghargaan Finansial (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,853 dengan arah positif, artinya bahwa jika variabel penghargaan finansial meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir menjadi akuntan publik sebesar 83,5%.
3. Pengakuan Profesional (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,118 dengan arah positif, artinya bahwa jika variabel pengakuan profesional meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir menjadi akuntan publik sebesar 11,8%.
4. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,093 dengan arah negatif, artinya bahwa jika variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan meningkat 1% maka akan terjadi penurunan pemilihan karir menjadi akuntan publik sebesar 0,93%.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,1 ($0,000 < 0,1$) dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($15,346 > 1,663$). Ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan (2011) yaitu penghargaan finansial merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam memilih karir sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji awal yang tinggi, kesesuaian gaji dengan kebutuhan, uang lembur, dana pensiun, dan juga mendapatkan bonus akhir tahun. Berkarir sebagai akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang didapat dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka semakin besar juga pendapatan yang akan diterima.

Manusia pada dasarnya lebih memilih sesuatu yang dapat memberikan balas jasa yang sesuai bahkan tinggi kepadanya. Dalam hal ini, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan semakin meningkatkan minat mahasiswa tersebut dalam pengambilan karir sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik, karena penghargaan finansial menjadi daya tarik seseorang terutama dalam pengambilan keputusan, hal ini juga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok seseorang dalam aktivitas sehari-harinya.

Gaji awal yang tinggi menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Berdasarkan survei gaji 2018 yang dilakukan National Association of Colleges and Employers (NACE), lulusan baru S1 akuntansi di Amerika mendapat rata-rata gaji awal mereka di angka \$ 50,833 pertahun atau sekitar 708 juta rupiah. Sedangkan di Inggris, fresh graduate jurusan ini mendapat gaji awal di angka \$ 35,500 atau sekitar 494 juta rupiah per tahun. Angka ini dapat bertambah apabila yang bersangkutan training atau mendapat sertifikat tambahan sebagai akuntan publik.

Gaji awal di akuntan publik termasuk besar walaupun dari tingkat akuntan publik pemula. Menurut Peraturan Pengurus nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan menyebutkan bahwa indikator batas bawah imbalan jasa per jam berdasarkan klasifikasi berjenjang yang terbilang tinggi. Untuk wilayah Jabodetabek, imbalan jasa per jam untuk junior auditor sebesar Rp100.000, senior auditor sebesar Rp150.000 per jam, Supervisor sebesar Rp300.000 per jam, manajer sebesar Rp700.000 per jam, dan untuk partner sebesar Rp1.500.000 per jam.

Kemudian untuk wilayah luar Jabodetabek, imbalan jasa per jam untuk junior auditor sebesar Rp70.000, senior auditor sebesar Rp125.000 per jam, Supervisor sebesar Rp200.000 per jam, manajer sebesar Rp500.000 per jam, dan untuk partner sebesar Rp1.200.000 per jam. Jumlah tersebut merupakan indikator minimal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan imbalan jasa.

b. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional memiliki taraf signifikansi 0,119 dan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,573 < 1,663$). Ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2009) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Wijayanti (2001) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi UMSU menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapat pengakuan atas profesionalitasnya. Adanya anggapan kemungkinan bahwa tidak

hanya menjadi akuntan publik saja seseorang dapat mengembangkan profesionalitasnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntansi bidang lain juga dapat mengembangkan profesionalitasnya misalnya menjadi akuntan pendidik atau akuntan perusahaan.

Umumnya mahasiswa saat ini menganggap bahwa pengakuan profesional tidak lagi menjadi sebuah alasan seorang berkarir di akuntan publik, karena proses untuk menjadi akuntan publik cukup susah dan prosesnya lama dalam kenaikan jabatannya. Kemungkinan mahasiswa akuntansi masih ingin mencari pengalaman dan mencari pekerjaan selain akuntan publik sesuai dengan yang mereka inginkan, ketika mereka sudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya mereka akan memulai diri untuk berkembang, meningkatkan kinerja dan menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan. Mahasiswa akuntansi setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat.

Mahasiswa akuntansi juga masih banyak yang tidak kompeten dalam bidang akuntansi, dan hanya sedikit yang benar-benar memahami akuntansi. Mahasiswa akuntansi juga masih banyak yang malas untuk belajar akuntansi dengan baik, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah menyelesaikan kuliah tidak banyak yang mampu menggunakan ilmu-ilmu akuntansi yang telah diajarkan ketika kuliah sehingga tidak banyak yang profesional dalam akuntansi.

c. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan memiliki taraf signifikansi 0,412 dan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,824 < t \text{ tabel } 1,663$. Hal ini berarti nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Annisa Rindani (2015) yang menunjukkan bahwa Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Artinya nilai-nilai yang terdapat dalam profesi akuntan publik tidak terlalu diperhatikan atau tidak terlalu penting bagi mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Beberapa nilai yang dapat memberikan kepuasan secara langsung saat melakukan pekerjaan sebagai akuntan publik tidak menjadi pendorong munculnya minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi menganggap tantangan intelektual dalam pekerjaan tidak hanya didapatkan pada karir akuntan publik, melainkan juga bisa didapatkan dari profesi akuntan lainnya seperti misalnya karir akuntan pendidik. Seorang akuntan pendidik juga menghadapi berbagai tantangan intelektual dalam karirnya, yaitu harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hal tersebut dimaksudkan agar seorang pendidik tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas, yang merupakan pihak yang tidak mungkin tidak mengenal disiplin ilmu si pendidik.

Mahasiswa akuntansi juga menganggap untuk berkreaitivitas, melakukan keterampilan yang bervariasi dalam karir juga bisa didapatkan pada karir lainnya seperti misalnya sebagai akuntan perusahaan. Seorang akuntan memiliki tugas untuk perencanaan anggaran dan juga pemeriksaan intern. Pada perencanaan anggaran, seorang akuntan perusahaan harus mamiliki keterampilan dalam menetapkan sasaran penjualan dan laba serta perencanaan yang rinci untuk mencapai sasaran tersebut. Kemudian pada pemeriksaan intern, para akuntan memiliki tugas untuk membantu pihak manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasi dalam perusahaan, sehingga akuntan intern harus memiliki keterampilan, kreativitas dan memiliki ide-ide bervariasi untuk mencapai sasaran perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Jumlah kuesioner yang kembali adalah 90 kuesioner. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penghargaan Finansial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Gaji yang tinggi sangat diharapkan oleh mahasiswa dalam pekerjaannya. Profesi akuntan merupakan profesi yang memiliki tingkat gaji yang tinggi, termasuk gaji awal yang besar. Survei gaji 2018 yang dilakukan National Association of Colleges and Employers (NACE) menyatakan bahwa lulusan baru S1 akuntansi di Amerika bisa mendapat rata-rata gaji awal mereka di angka \$ 50,833 pertahun atau sekitar 708 juta rupiah. Sedangkan di Inggris, fresh graduate jurusan ini mendapat gaji awal di angka \$ 35,500 atau sekitar 494 juta rupiah per tahun. Angka ini dapat bertambah apabila mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi, pelatihan profesi akuntansi atau mendapat sertifikat tambahan sebagai akuntan publik.

2. Pengakuan Profesional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi masih banyak yang malas untuk belajar akuntansi dengan baik, sehingga mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan kuliahnya banyak yang tidak menguasai ilmu akuntansi yang telah diajarkan di kuliah dan memilih profesi lain yang menurut mereka tidak memerlukan kompetensi akuntansi yang terlalu sulit. Mahasiswa akuntansi tidak lagi banyak yang mendapat pengakuan profesional karena tidak banyak yang kompeten dalam ilmu akuntansi.
3. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel nilai intrinsik pekerjaan lebih besar dari 0,1 ($0,412 > 0,1$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,824 < 1,663$). Artinya nilai-nilai yang terdapat dalam profesi akuntan publik tidak terlalu diperhatikan atau tidak terlalu penting bagi mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Beberapa nilai yang dapat memberikan kepuasan secara langsung saat melakukan pekerjaan sebagai akuntan publik tidak menjadi pendorong munculnya keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik setelah menyelesaikan kuliah.
4. Secara simultan faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup responden, tidak hanya mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tetapi juga mahasiswa akuntansi di universitas lainnya.
2. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang juga menjelaskan pemilihan karir menjadi akuntan publik.
3. Penulis mengharapkan mahasiswa akuntansi harus memiliki kompetensi akuntansi yang baik setelah menyelesaikan kuliah.
4. Sebaiknya universitas lebih meningkatkan motivasi kepada mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan cara mengikutsertakan mahasiswa dalam seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)”*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arifianto, Fajar., dan Sukanti (2014). “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal Nominal*, Vol. III No. 2.
- Juliandi, dkk., (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Medan: UMSU PRESS
- Lily Herawati. 2015. *“Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Medan)”*, Skripsi, USU.
- Mega Kurnia Sari (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik*
- Melani Oktavia. 2005. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Survei Pada Universitas Widyatama di Bandung)”*. Skripsi, Bandung: Universitas Widyatama.
- Mulyadi, (2014). *Auditing*. Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M.A.H., (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*, skripsi, Medan: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Penilaian Risiko Sektor Akuntan dan Akuntan Publik Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang di Indonesia Tahun 2017*
- Rindani, Annisa. 2015. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Dengan Program Studi Akuntansi Yang Berakreditasi B Yang Terdapat di Pekanbaru)”*. Jom Fekon. Vol 2, No 2
- Sembiring, M. S., 2009. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan”*. Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara.

Setiawan, Andi. (2012). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Universitas Widya Mandala Surabaya, Januari 2012.

Setiyani, R., (2005). *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dala Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik*, tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Ke-9, Bandung: ALFABETA

Tandiontong, Mathius., (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik

SURAT PENGANTAR ANGKET

Hal : Permohonan menjadi responden penelitian

Lampiran : Kuisisioner

Medan,..... 2019

Kepada Yth,

Mahasiswa/Mahasiswa Responden

Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Amin

NPM : 1405170309

Saya mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”** (*Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*).

Saya memohon kesediaan mahasiswa/mahasiswa untuk berpartisipasi mengisi kuisisioner ini yang hanya digunakan untuk kepentingan skripsi saya. Atas partisipasi untuk mengisi dan mengembalikan kuisisioner ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

Khairul Amin

KUISIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mahasiswa/mahasiswi diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket ini sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Mahasiswa/mahasiswi bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban yang diinginkan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Semester :

NPM :

Jenis Kelamin :

Sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan 1: Sudah

Belum

Sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan 2: Sudah

Belum

KETERANGAN:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Penghargaan Finansial (X1)						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Dengan memilih karir tersebut, Anda mengharapkan hal-hal berikut:					
1	Gaji awal yang tinggi					
2	Pemberian gaji disesuaikan dengan standar yang ditentukan					
3	Kelayakan gaji dalam memenuhi kebutuhan pokok					
4	Gaji dibayarkan tepat waktu					
5	Dana pensiun					
6	Kenaikan gaji lebih cepat					
7	Mendapatkan uang lembur					
8	Mendapatkan bonus akhir tahun					

Pengakuan Profesional (X2)						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Menurut Anda, karir yang Anda pilih:					
1	Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang					
2	Ada pengakuan apabila berprestasi					
3	Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat					
4	Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses					
5	Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan					

Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Anda memilih karir tersebut karena dalam berkarir anda menginginkan adanya:					
1	Tantangan Intelektual					
2	Suasana kerja dinamis					
3	Dituntut kreativitas					
4	Pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas					

Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik (Y)						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Anda memilih karir Akuntan Publik, karena menurut anda karir tersebut:					
1	Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya					
2	Akuntan Publik dapat menjadi Direktur Perusahaan					
3	Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi					
4	Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi					
5	Bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan					
6	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan					
7	Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir					
8	Keamanan kerja lebih terjamin					
9	Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi					

Lampiran

A. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Variabel Penghargaan Finansial (X1)

Correlations

		PF1	PF2	PF3	PF4
PF1	Pearson Correlation	1	,448(**)	,266(*)	,283(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,007
	N	90	90	90	90
PF2	Pearson Correlation	,448(**)	1	,510(**)	,691(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
PF3	Pearson Correlation	,266(*)	,510(**)	1	,469(**)
	Sig. (2-tailed)	,011	,000		,000
	N	90	90	90	90
PF4	Pearson Correlation	,283(**)	,691(**)	,469(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	
	N	90	90	90	90
PF5	Pearson Correlation	,229(*)	,301(**)	,427(**)	,365(**)
	Sig. (2-tailed)	,030	,004	,000	,000
	N	90	90	90	90
PF6	Pearson Correlation	,471(**)	,970(**)	,539(**)	,752(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
PF7	Pearson Correlation	,262(*)	,495(**)	,932(**)	,496(**)
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
PF8	Pearson Correlation	,147	,083	,327(**)	,060
	Sig. (2-tailed)	,166	,436	,002	,571
	N	90	90	90	90
TotalPF	Pearson Correlation	,593(**)	,835(**)	,776(**)	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PF5	PF6	PF7	PF8	TotalPF
,229(*)	,471(**)	,262(*)	,147	,593(**)
,030	,000	,013	,166	,000
90	90	90	90	90
,301(**)	,970(**)	,495(**)	,083	,835(**)
,004	,000	,000	,436	,000
90	90	90	90	90
,427(**)	,539(**)	,932(**)	,327(**)	,776(**)
,000	,000	,000	,002	,000
90	90	90	90	90
,365(**)	,752(**)	,496(**)	,060	,746(**)
,000	,000	,000	,571	,000
90	90	90	90	90
1	,368(**)	,470(**)	,246(*)	,579(**)
	,000	,000	,020	,000
90	90	90	90	90
,368(**)	1	,547(**)	,069	,872(**)
,000		,000	,515	,000
90	90	90	90	90
,470(**)	,547(**)	1	,294(**)	,779(**)
,000	,000		,005	,000
90	90	90	90	90
,246(*)	,069	,294(**)	1	,376(**)
,020	,515	,005		,000
90	90	90	90	90
,579(**)	,872(**)	,779(**)	,376(**)	1
,000	,000	,000	,000	
90	90	90	90	90

b. Variabel Pengakuan Profesional (X2)

Correlations

		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	TotalPP
PP1	Pearson Correlation	1	,814(**)	,640(**)	,763(**)	,485(**)	,879(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
PP2	Pearson Correlation	,814(**)	1	,758(**)	,829(**)	,508(**)	,924(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
PP3	Pearson Correlation	,640(**)	,758(**)	1	,580(**)	,327(**)	,774(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000
	N	90	90	90	90	90	90
PP4	Pearson Correlation	,763(**)	,829(**)	,580(**)	1	,673(**)	,914(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
PP5	Pearson Correlation	,485(**)	,508(**)	,327(**)	,673(**)	1	,722(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90
TotalPP	Pearson Correlation	,879(**)	,924(**)	,774(**)	,914(**)	,722(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)

Correlations

		NIP1	NIP2	NIP3	NIP4	TotalNIP
NIP1	Pearson Correlation	1	,481(**)	,891(**)	,282(**)	,816(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,007	,000
	N	90	90	90	90	90
NIP2	Pearson Correlation	,481(**)	1	,475(**)	,276(**)	,698(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,000
	N	90	90	90	90	90
NIP3	Pearson Correlation	,891(**)	,475(**)	1	,266(*)	,800(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,011	,000
	N	90	90	90	90	90
NIP4	Pearson Correlation	,282(**)	,276(**)	,266(*)	1	,708(**)
	Sig. (2-tailed)	,007	,009	,011		,000
	N	90	90	90	90	90
TotalNIP	Pearson Correlation	,816(**)	,698(**)	,800(**)	,708(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	,300(**)	,359(**)	,189	,258(*)	,339(**)
	Sig. (2-tailed)		,004	,001	,075	,014	,001
	N	90	90	90	90	90	90
Y2	Pearson Correlation	,300(**)	1	,215(*)	,542(**)	,845(**)	,514(**)
	Sig. (2-tailed)	,004		,041	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y3	Pearson Correlation	,359(**)	,215(*)	1	,349(**)	,207	,319(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,041		,001	,051	,002
	N	90	90	90	90	90	90
Y4	Pearson Correlation	,189	,542(**)	,349(**)	1	,478(**)	,457(**)
	Sig. (2-tailed)	,075	,000	,001		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y5	Pearson Correlation	,258(*)	,845(**)	,207	,478(**)	1	,427(**)
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,051	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y6	Pearson Correlation	,339(**)	,514(**)	,319(**)	,457(**)	,427(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90
Y7	Pearson Correlation	,769(**)	,299(**)	,399(**)	,180	,252(*)	,364(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,090	,016	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y8	Pearson Correlation	,285(**)	,905(**)	,203	,466(**)	,747(**)	,439(**)
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,055	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y9	Pearson Correlation	,326(**)	,283(**)	,832(**)	,283(**)	,275(**)	,223(*)
	Sig. (2-tailed)	,002	,007	,000	,007	,009	,034
	N	90	90	90	90	90	90
TotalY	Pearson Correlation	,598(**)	,826(**)	,611(**)	,652(**)	,756(**)	,678(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y7	Y8	Y9	TotalY
,769(**)	,285(**)	,326(**)	,598(**)
,000	,007	,002	,000
90	90	90	90
,299(**)	,905(**)	,283(**)	,826(**)
,004	,000	,007	,000
90	90	90	90
,399(**)	,203	,832(**)	,611(**)
,000	,055	,000	,000
90	90	90	90
,180	,466(**)	,283(**)	,652(**)
,090	,000	,007	,000
90	90	90	90
,252(*)	,747(**)	,275(**)	,756(**)
,016	,000	,009	,000
90	90	90	90
,364(**)	,439(**)	,223(*)	,678(**)
,000	,000	,034	,000
90	90	90	90
1	,279(**)	,365(**)	,610(**)
	,008	,000	,000
90	90	90	90
,279(**)	1	,269(*)	,775(**)
,008		,010	,000
90	90	90	90
,365(**)	,269(*)	1	,608(**)
,000	,010		,000
90	90	90	90
,610(**)	,775(**)	,608(**)	1
,000	,000	,000	
90	90	90	90

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Penghargaan Finansial (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	8

b. Variabel Pengakuan Profesional (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	5

c. Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	4

d. Variabel Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : KHAIRUL AMIN
NPM : 1405170309
Tempat dan tanggal lahir : Subulussalam, 18 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tanah Bara, Gunung Meriah, Aceh Singkil
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Duski, S.PdI
Nama Ibu : Siti Rahmah Siregar, S.Pd
Alamat : Jl. Tanah Bara, Gunung Meriah, Aceh Singkil

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Rimo Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Gunung Meriah Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019



KHAIRUL AMIN

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Khairul Amin
NPM : 1405170309
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



KHAIRUL AMIN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi